Globethics Repository

Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar Islam

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see https://www.globethics.net. Data and content policy of Globethics Repository see https://repository.globethics.net/pages/policy.

Item Type	Journal volume
Authors	Isnaniah, Siti
Publisher	IAIN Surakarta
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-11-12 06:42:10
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/158914

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR ISLAM

Siti Isnaniah[1]

Abstract: *Teaching of Writing Skill in Islamic Elementary School (Case Study in SD Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta). Generally, this study is intended to describe the teaching of writing skill in SDIT Nur Hidayah Surakarta. Specially, this study is intended to explain about teacher perception of SDIT Nur Hidayah Surakarta to the KTSP, teaching of writing skill planning in SDIT Nur Hidayah Surakarta, teaching of writing skill implementation in SDIT Nur Hidayah Surakarta, difficulties in teaching of writing skill, and something to do to overcome difficulties in teaching of writing skill.*

This study is case study that is qualitative. This research was carried out in SDIT Nur Hidayah Surakarta. The data of this research are in from of result interviewing, observation, and document analysis. Data validity test use method triangulation, data resource, and review informan. From the data that are analyzed using interactive analysis technique.

The result of this study can be concluded: (1) teacher perception of SDIT Nur Hidayah Surakarta to the KTSP is consider KTSP as multicultural curriculum. (2) the teachers always use written teaching preparation in the form of RPP and silabus. (3) the teaching process uses printed material; communicative, brainstorming, modeling, and discussion method; media in the form of quiet picture, arrangement, invitation letter, dialogue script, and multimedia; the teaching process use consistent and consequent evaluation wit the process and result evaluation. (4) difficulties in teaching of writing skill are concentration less in teaching, media is limited, many corrected material in Indonesia language, and student number is overload. (5) something to do to overcome difficulties in teaching of writing skill are many person used to implementation in teaching of writing skill, teacher and student must keep their health and mind, add Indonesian language teacher, teachers must use written teaching preparation expecially media, indonesian language lesson in the first time in teaching.

Key words: *pembelajaran, keterampilan menulis, KTSP, persepsi.*

A. Pendahuluan

Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan demi penyempurnaan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan perubahan/ penyempurnaan dari beberapa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia, di antaranya kurikulum formal-nonformal, kurikulum tahun 1952, kurikulum tahun 1962, kurikulum tahun 1968 dan 1975/ 1976, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum tahun 1999, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi/ KBK[2]. Di dalam KTSP dikehendaki berbagai kompetensi yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran.

---

[1] Siti Isnaniah adalah Dosen pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

[2] Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. (Jakarta: Bina Aksara, 1988).

Dalam hal Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia versi KTSP, sebenarnya tidak ada hal yang mencolok dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, tetapi di dalam KTSP terdapat pengembangan beberapa aspek sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah sehingga pribadi siswa bisa teraktualisasikan. Jika konsep kurikulumnya bagus, pembelajaran diasumsikan juga bisa meningkat karena KTSP diharapkan dapat memecahkan berbagai persoalan bangsa.

Kalau dalam kurikulum sebelumnya (KBK), pembinaan dan peningkatan kompetensi komunikasi siswa tetap dilakukan, yakni siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan[3], maka dalam KTSP juga tidak berbeda jauh tetapi sekolah lebih bisa mandiri dan kreatif mengembangkan kurikulum karena sekolah diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan kondisinya masing-masing dengan tetap mengacu pada pedoman (standar kompetensi-kompetensi dasar) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Keterampilan tersebut meliputi menyimak, berbicara membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, dan bisa ditingkatkan melalui pembelajaran karena selama ini keterampilan menulis siswa dinilai belum memadai, baik yang berkaitan dengan penguasaan teknis, isi, maupun bahasa[4]. Pembelajaran bahasa Indonesia selama ini lebih difokuskan pada penguasaan kaidah bahasa, kurang menekankan kompetensi komunikasi terutama menulis sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia selama ini menganut pendekatan struktural, yakni pendekatan yang menyajikan materi pelajaran berupa butir-butir gramatikal (tata bahasa) dan disusun berdasarkan tahapan-tahapan, mulai dari komponen bahasa yang berupa bahasa, bentuk, struktur, sampai makna unsur-unsur tersebut[5].

Masalah lain yang menyebabkan keterampilan siswa rendah dalam menulis adalah masih belum diberikannya pelajaran secara intensif tentang teknis menulis kepada siswa. Sejak SD sampai dengan SLTA, teknik untuk memulai menulis di kalangan siswa masih terasa jauh dari sempurna[6]. Selain itu, siswa lebih sering menulis dengan cara menyalin dari papan tulis atau buku pelajaran karena mereka jarang menulis kata-katanya sendiri.

Kemahiran menulis bisa diperoleh jika sejak dini siswa sudah diajari menulis secara kontinu karena menulis merupakan bagian vital dalam pendidikan[7]. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang mulai ditingkatkan sejak SD merupakan hal yang penting.

Keterampilan menulis bisa ditingkatkan melalui pembelajaran. Kegiatan tersebut dipengaruhi oleh proses transformasi pendidikan yang meliputi input, materi atau kurikulum, guru, metode atau pendekatan dalam mengajar, alat pelajaran atau media pendidikan, lingkungan manusia dan bukan manusia[8]. Berhasil atau tidaknya pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor tersebut.

SD Islam Terpadu (SDIT) Nur Hidayah Surakarta merupakan salah satu sekolah Islam yang bisa dikatakan cukup berhasil dalam pembelajaran keterampilan menulis karena sistem pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa cukup mendukung dan dikembangkan program ekstrakurikuler jurnalistik yaitu program yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa terutama menulis. Selain itu, SDIT Nur Hidayah Surakarta tergolong berakreditasi A, sarana-

[3] Sakdiah Wati. "Interferensi Leksikal Bahasa Melayu Palembang dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulis." 2005. http://pps.upi.edu/org/abstrakthesis/abstrakbaind/abstrakbhs98.html. [3 Juni 2006].

[4] Widodo Hs., dkk, Pembelajaran Keterampilan Menulis Terpadu: Bahan Penataran Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa Indonesia. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hlm. 1.

[5] Muchlisoh, dkk, 1992. Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), hlm. 7.

[6] Yayan S. Eman. "Ajarkan Siswa Menulis." 2005. http://pikiran-rakyat.com/cetak/2005/23/1104.htm [3 Juni 2006].

[7] Macdonald, Andrew dan Gina Maxdonald, 1996. Mastering Writing Essentials. (New Jersey: Prentice Hall Regents, 1996), hlm. xii.

[8] Suharsimi Arikunto. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 305.

prasarana memadai, banyak siswa yang berprestasi dalam menulis, diasuh oleh tenaga pendidik profesional, telah menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif, serta letaknya strategis di pusat kota Surakarta. Untuk selanjutnya penyebutan nama SD Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta akan diganti menjadi SDIT Nur Hidayah Surakarta agar lebih mudah dilafalkan dan secara umum lebih dikenal masyarakat.

Bertolak dari hal-hal di atas, keberhasilan pembelajaran menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta perlu diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Adapun beberapa persoalan yang dibahas adalah mengenai persepsi guru SDIT Nur Hidayah Surakarta terhadap KTSP, perencanaan pembelajaran keterampilan menulis yang dibuat oleh guru SDIT Nur Hidayah Surakarta, pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta, dan hal-hal yang akan dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta yang berlokasi di Jalan Pisang nomor 12 Kerten Laweyan Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu Agustus 2008 sampai dengan Januari 2009.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data secara nyata dan faktual tentang fakta yang diteliti, yakni mendeskripsikan secara kualitatif pembelajaran menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Adapun strategi dalam penelitian adalah studi kasus tunggal karena yang akan diteliti hanya di satu sekolah yaitu di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Selain itu, karena permasalahan dan fokus penelitian sudah ditetapkan sebelum penelitian dilaksanakan, maka strategi penelitian kasus ini secara lebih khusus dapat disebut sebagai studi kasus terpancang/ *embedded study research*[9]. Ada empat sumber data penting yang dijadikan sasaran penggalian informasi. Sumber data tersebut meliputi: informan, tempat dan peristiwa, dokumen dan arsip, serta peninggalan budaya.

Dari sumber data di atas, peneliti tidak mengambil semuanya karena dengan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Informan yang diambil adalah guru yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, siswa yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan reaksi pembelajaran, dan kepala sekolah yang akan memberikan informasi tentang kebijakan umum yang diambil sekolah. Dengan demikian pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang diterapkan sebagai alat untuk menjaring data secara lengkap dan akurat sehubungan dengan masalah yang diteliti yaitu: analisis isi, wawancara mendalam (*depth interview*), dan oberservasi. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan teknik-teknik sebagai berikut: triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan review informan.

---

[9] Sutopo, H. B. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 136.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif atau *interactive model of analysis*. Analisis ini melibatkan tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan secara interaktif sehingga proses analisis ini merupakan rangkaian interaktif yang bersifat siklus. Jadi jika verifikasi belum akurat, peneliti dapat menganalisis data kembali sehingga diperoleh verifikasi yang lebih akurat.

C. Pembahasan

SDIT Nur Hidayah merupakan sekolah pertama yang didirikan oleh Yayasan Nur Hidayah *Islamic Centre*. Berangkat dari keprihatinan para orang tua akan nasib pendidikan anaknya, karyawan Yayasan Nur Hidayah Islamic Centre berinisiatif untuk mendirikan sebuah sekolah yang memadukan pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam. SDIT Nur Hidayah berdiri sembilan tahun lalu, tepatnya 18 Juli 1999 dan diresmikan oleh Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Menurut Kepala SDIT Nur Hidayah, Heri Sucitro S.Pd., SIT ini merupakan gerakan baru pendidikan yang dimotori oleh aktivis dakwah di Jakarta dan Yogyakarta. Sekolah ini merupakan SIT pertama di Surakarta.

Sekolah yang beralamat di Jalan Pisang nomor 12 Kerten Laweyan Surakarta ini mempunyai visi menjadi sekolah yang Islami dan unggul. Misi yang diembannya antara lain mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah, melakukan islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran, melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan, melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Di samping itu juga melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia, melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram, dan memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan berdasar prestasi kinerja.

Dengan motto terdepan dalam kebaikan, SDIT Nur Hidayah mempunyai ciri khas *fullday* school yang merupakan bentuk transisi antara pendidikan formal dengan pesantren. Ini untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Pembinaan karakter atau *character building* menjadi prioritas pendidikan di sekolah ini. Selain maju dalam bidang agama, juga tidak ingin tertinggal dalam bidang akademis, sains dan teknologi. SDIT Nur Hidayah menggunakan empat jenis kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional 2004, Kurikulum Madah Diniyah, Kurikulum Pendidikan al-Qur'an, dan Kurikulum Pendidikan Kepanduan/ *life skill*.

Target yang ingin dicapai sekolah ini adalah siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar pada dua tahun pertama, siswa mampu menghafalkan al-Qur'an 2-3 Juz, memahami dan menghafal 30 hadits, 20 doa serta dapat mengamalkan sesuai dengan perkembangannya, siswa mampu mengerti, memahami dan belajar mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan kepadanya, menguasai kaidah-kaidah dasar Matematika, Sains, Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Teknologi Informasi, siswa memiliki kegemaran dan keterampilan belajar (*learning skill*), dan siswa memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) terutama mampu melayani diri sendiri sehingga SDIT Nur Hidayah sudah menelurkan banyak prestasi. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di antaranya:

1. Persepsi Guru SDIT Nur Hidayah terhadap KTSP

Persepsi merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena hal tersebut dapat berimplikasi terhadap sukses-tidaknya pembelajaran. Guru yang memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum, pembelajaran diasumsikan akan dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Sementara guru yang kurang memiliki persepsi terhadap kurikulum yang sedang berlaku, pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan tujuan karena persepsi tersebut merupakan penafsiran guru terhadap KTSP berdasarkan informasi atau pesan yang diperolehnya dari lingkungan dan berkaitan dengan faktor psikologi yang bersifat subjektif.

Menurut guru SDIT Nur Hidayah KTSP merupakan kurikulum yang membuat sekolah semakin kreatif dalam menyusun kurikulum karena disusun berdasarkan kondisi lokal masing-masing sekolah dengan tetap berpedoman pada SK-KD (Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, di dalam KTSP terdapat pemilahan materi yang jelas antara semester 1 dan 2, lebih mengetahui karakteristik siswa, dan KTSP lebih baik daripada KBK.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pun juga disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal tersebut tampak dalam setiap observasi kegiatan pembelajaran di kelas, guru tidak mendominasi kelas tetapi menyesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kelas.

Kemudian berdasarkan dokumen yang peneliti amati, yakni silabus dan RPP yang dibuat oleh guru menunjukkan bahwa guru sudah memiliki persepsi yang baik terhadap KTSP sehingga membuat silabus dan RPP disesuaikan dengan kondisi sekolah dengan tetap berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun silabus dan RPP yang telah dibuat guru terlampir pada halaman terpisah.

Karena guru sudah memiliki persepsi yang baik terhadap KTSP maka guru dapat mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik sekolah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik; Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/ kota.

2. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis yang Dibuat oleh Guru SDIT Nur Hidayah Surakarta

Perencanaan juga sangat mendukung berhasil-tidaknya pembelajaran. Perencanaan yang matang akan berimplikasi pada suksesnya pembelajaran, pun sebaliknya. Dalam pembelajaran keterampilan menulis yang biasanya dipersiapkan oleh guru SDIT Nur Hidayah Surakarta adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang semua formatnya sudah dipersiapkan oleh sekolah melalui Wakasek Kurikulum. Sedangkan Analisis Materi Pembelajaran, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dikoordinasi oleh Wakasek Kurikulum.

RPP dan silabus yang membuat adalah guru mata pelajaran yang sebelum pembuatannya selalu dimusyawarahkan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat gugus dan kecamatan serta koordinasi mata pelajaran yang bersifat intern (tingkat SDIT Nur Hidayah Surakarta) yang dikoordinasi oleh seorang guru. Jadi setiap kali akan mengajar guru selalu menyiapkan RPP dan silabus yang telah dikoordinasi sebelumnya oleh KKG dan koordinasi mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa selalu ada koordinasi intern maupun ekstern sehingga guru tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi berdasarkan kesepakatan dan aturan yang telah ditetapkan bersama yang bertujuan demi berhasilnya pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta meliputi:

1) Materi

Dalam pembelajaran keterampilan menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta kelas V semester I meliputi menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan, dan menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya. Di dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh guru, materi tidak dijabarkan atau diberi penjelasan.

Materi pembelajaran menulis yang digunakan guru SDIT Nur Hidayah Surakarta berupa materi atau bahan ajar cetak, yakni buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 5 Penerbit Erlangga dengan tahun terbit 2004 ; Lembar Kegiatan Siswa/ LKS (*student work sheet*) yang berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan biasanya juga berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas ; contoh surat undangan resmi dan ulang tahun ; dan gambar berseri (dalam materi mengarang). Jadi materi pembelajaran menulis yang diajarkan guru hanya berupa materi cetak, tidak menggunakan materi dengar (audio), pandang dengar (audio visual), maupun interaktif. Meskipun demikian, kebanyakan siswa sudah mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam mengajarkan materi kepada siswa biasanya guru memberi teori dahulu kemudian baru praktik atau tugas. Dalam semester ini materi yang disenangi siswa adalah membuat undangan tidak resmi karena siswa bebas mengkreasikan sendiri sesuai kreativitas mereka, seperti undangan ulang tahun yang bervariasi dan membuat siswa senang serta semakin kreatif. Sedangkan materi yang kurang disukai siswa adalah menulis karangan karena siswa harus membuat terlebih dahulu kerangka karangan, pikiran utama dan penjelas. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menuntut kreativitas siswa untuk praktik lebih disukai siswa daripada pembelajaran yang hanya bersifat teoretis.

Selain itu, SDIT Nur Hidayah juga mengadakan program ekstrakurikuler menulis setiap hari Sabtu yang dipandu oleh pengurus Forum Lingkar Pena (FLP). Materi pembelajaran menulis yang diajarkan oleh FLP pada semester I berupa materi-materi untuk kebutuhan praktis sekolah, misalnya

untuk lomba-lomba dan karya-karya populer, tetapi tidak melenceng jauh dari silabus mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi tersebut berupa penulisan berita, resensi, sinopsis, teknik wawancara, fotografi, dan *indepth news*.

Jadi materi-materi pembelajaran menulis yang diajarkan FLP berupa *handout,* buku, modul, foto/ gambar; materi yang bersifat audio, audio-visual, dan interaktif. Materi-materi tersebut diajarkan dapat menunjang untuk persiapan lomba-lomba penjaringan bakat, seperti dalam rangka *class meeting*, milad sekolah, mading, eksplorasi perpustakaan, dan lomba di luar sekolah.

2) Metode

Metode pembelajaran keterampilan menulis yang digunakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada kelas V di antaranya ceramah (menjelaskan konsep/ prinsip/ prosedur), tanya jawab (mendapatkan umpan balik/ partisipasi/ menganalisis), *brainstorming* (pemecahan masalah yang dapat merangsang pikiran dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa), peragaan (melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi), dan diskusi (menganalisis/ memecahkan masalah).

Secara umum pelaksanaan pembelajaran menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada kelas V terdiri dari tiga tahapan, di antaranya bagian awal, inti, dan penutup. Pada setiap tahapan tersebut guru menggunakan metode yang berbeda-beda. Hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru tidak monoton dalam mengajar dengan hanya menggunakan satu metode, tetapi bervariasi. Adapun metode pembelajaran menulis yang diajarkan oleh guru dari FLP adalah ceramah, diskusi, *fieldtrip* (praktik lapangan misalnya hunting berita atau kunjungan media), dan *game (ice breaker)* di sela-sela pembelajaran agar pembelajaran tidak berjalan monoton.

3) Media

Guru menyadari bahwa tanpa bantuan media, materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu diperlukan media yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar-mengajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Dalam pembelajaran menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada kelas V, media pembelajaran yang digunakan oleh guru di antaranya gambar diam (potongan gambar berseri yang diacak dalam materi mengarang), contoh karangan, contoh surat undangan resmi dan pribadi, dan naskah dialog. Sementara dalam pembelajaran ekstrakurikuler menulis yang diampu oleh FLP, multimedia yang tersedia di sekolah kadang-kadang dimanfaatkan berdasarkan situasi dan kondisi serta materi

apa yang akan diajarkan. Guru bahasa Indonesia kelas V jarang menggunakan multimedia atau alat peraga yang disediakan sekolah, tetapi meskipun demikian pembelajaran sudah bisa diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut terjadi karena kadang-kadang waktunya berbenturan dengan guru lain ketika akan menggunakan multimedia dan persiapan yang harus guru lakukan banyak sehingga tenaga dan waktunya kurang, mengingat model SDIT Nur Hidayah memakai sistem *full days school* sehingga kadang membuat guru terlalu capek dalam mengajar. Meskipun demikian tidak selamanya guru tidak memakai alat peraga.

SDIT Nur Hidayah Surakarta juga menyediakan fasilitas perpustakaan yang lengkap dan bisa diakses setiap saat oleh siswa sehingga hal tersebut juga mendukung pembelajaran menulis. Siswa sering memanfaatkan layanan perpustakaan dengan baik.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan menilai yang dilakukan secara terencana, sistematik, dan terarah untuk memperoleh kesimpulan, serta bersifat kualitatif dan kuantitatif. Oleh sebab itu Evaluasi memang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan adanya evaluasi, tingkat keberhasilan atau kelemahan dalam program pendidikan bisa diketahui sehingga *treatment* pembelajaran yang akan diberikan tepat.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada kelas V, guru melakukan penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hal tersebut tidak terlalu diperhitungkan dalam penentuan nilai rapor, tetapi digunakan untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar. Sedangkan penilaian hasil dilakukan oleh guru dengan cara: pada saat pembelajaran, siswa diberi tugas dan hasilnya dikumpulkan pada saat itu juga; siswa diberi tugas menulis untuk diselesaikan di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) dan dikumpulkan pada hari berikutnya; dan siswa yang pandai diberi kesempatan untuk diikutkan dalam berbagai lomba.

Hasil pekerjaan siswa selalu dinilai oleh guru dan dikembalikan kepada siswa agar mereka mengetahui kesalahannya. Pekerjaan yang dikembalikan kepada siswa tidak hanya diberi nilai, tetapi juga diberi coretan atau tanda pada hal yang salah serta kadang-kadang dilingkari dengan bolpoin merah oleh guru. Selain itu, guru juga menyelipkan kata-kata semangat pada tugas yang dikembalikan agar siswa selalu termotivasi untuk meulis. Kesalahan yang sering ditemukan guru adalah dalam hal tanda baca dan ejaan.

Penilaian yang dilakukan intens oleh guru membuat sekolah tersebut cukup berprestasi dalam keterampilan menulis. SDIT Nur Hidayah Surakarta sering mengadakan lomba-lomba menulis, baik yang bersifat intern (lomba antarkelas di sekolah) maupun ekstern (diselenggarakan oleh pihak luar SDIT Nur Hidayah Surakarta). Dalam lomba menulis yang bersifat intern biasanya diselenggarakan untuk memperingati milad (ulang tahun) sekolah dan dalam acara-acara tertentu diadakan lomba mading antarkelas. Juri lomba tersebut adalah guru bahasa Indonesia. Antusias siswa sangat tinggi dalam mengikuti lomba-lomba tersebut dan biasanya hasil penilaian lomba yang bersifat intern diumumkan pada saat upacara atau dalam acara-acara tertentu dengan pembuatan panggung sehingga siswa yang menang bisa maju ke depan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus berprestasi menulis

4. Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Guru SDIT Nurhidayah Surakarta dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru di SDIT Nurhidayah Surakarta pada kelas V di antaranya model pembelajaran SDIT Nur Hidayah Surakarta yang *full days* membuat fisik dan pikiran mudah lelah sehingga kurang berkonsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, media yang tersedia di sekolah kurang sehingga penggunaannya bisa berbenturan waktunya dengan guru lain, koreksian mata pelajaran bahasa Indonesia paling banyak dibandingkan mata pelajaran yang lain sehingga menguras tenaga dan pikiran guru yang sudah memiliki jam mengajar yang sangat banyak dengan model *full days school* dan guru tidak sempat mempersiapkan kelengkapan media yang akan menunjang pembelajaran. Jumlah siswa yang terlalu banyak untuk satu kelas juga membuat pengondisian menjadi susah. Pada dasarnya berbagai kesulitan tersebut tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran karena SDIT Nur Hidayah dengan kondisi seperti itu tetap bisa berprestasi dalam keterampilan menulis. Meskipun demikian berbagai kesulitan tersebut juga tidak boleh dibiarkan begitu saja karena lama kelamaan bisa menurunkan kualitas pembelajaran.

5. Hal-hal yang Akan Dilakukan oleh Guru untuk Mengatasi Kesulitan-kesulitan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis

Berdasarkan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada kelas V, ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pemebelajaran keterampilan menulis di antaranya: tenaga yang dibutuhkan harus ekstra untuk menangani anak-anak karena jumlahnya banyak, model pembelajaran *full days* menguras fisik dan tenaga sehingga guru dan siswa harus pandai-pandai menjaga fisik dan pikiran. Oleh sebab itu di sini disediakan UKS dan biro konsultasi yang ditangani oleh ahlinya sehingga bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Selain itu, jumlah guru bahasa Indonesia bisa ditambah sehingga jam ngajar guru tidak *overload,* perlu persiapan matang terutama medianya, dan karena SDIT Nur Hidayah Surakarta memakai sistem *full days* jadi pelajaran Ujian Nasional (UN) seperti bahasa Indonesia hendaknya diletakkan di awal atau pagi karena kalau siang siswa sudah banyak yang lelah sehingga kurang bisa berkonsentrasi. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas juga bisa dijadikan dua kelas sehingga pengondisiannya mudah dan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Penutup

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta dapat dikemukakan simpulan bahwa pembelajaran keterampilan menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta dapat berlangsung dan cukup berhasil. Hal tersebut diindikasikan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap KTSP adalah menganggap sebagai kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi multikultural sekolah dengan tetap berpedoman pada standar kompetensi dan kompetens dasar dari pemerintah.

2. Guru selalu membuat perencanaan berupa RPP dan silabus.

3. Dalam pembelajaran menulis materi guru SDIT Nur Hidayah Surakarta menggunakan materi yang berupa bahan ajar cetak; metode ceramah, *brainstorming*, peragaan, dan diskusi; media gambar diam, contoh karangan, contoh surat undangan resmi dan pribadi, dan naskah dialog, serta multimedia; penilaian yang dilakukan berupa penilaian proses dan hasil.

4. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan menulis di SDIT Nurhidayah Surakarta pada kelas V di antaranya kurang berkonsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran, media yang tersedia di sekolah kurang, koreksian mata pelajaran bahasa Indonesia paling banyak dibandingkan mata pelajaran yang lain, guru tidak sempat mempersiapkan kelengkapan media yang akan menunjang pembelajaran, dan jumlah siswa yang terlalu banyak untuk satu kelas juga membuat pengondisian menjadi susah.

5. Beberapa hal yang akan dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis di antaranya: tenaga yang dibutuhkan harus ekstra, guru dan siswa harus pandai-pandai menjaga fisik dan pikiran, jumlah guru bahasa Indonesia bisa ditambah, perlu persiapan matang terutama medianya, mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya diletakkan di awal atau pagi.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1986.

Eman, Yayan S. *"Ajarkan Siswa Menulis."* 2005. http://pikiran-rakyat.com/

cetak/2005/23/1104.htm [3 Juni 2006].

Macdonald, Andrew dan Gina Maxdonald. *Mastering Writing Essentials*. New Jersey: Prentice Hall Regents, 1996.

Muchlisoh, dkk. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.

Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.

Wati, Sakdiah. "Interferensi Leksikal Bahasa Melayu Palembang dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulis." 2005. http://pps.upi.edu/org/abstrakthesis/abstrakbaind/abstrakbhs98.html [3 Juni 2006].

Widodo Hs., dkk, *Pembelajaran Keterampilan Menulis Terpadu: Bahan Penataran Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Bina Aksara, 1988.